

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN ANALISIS

A. Analisis Atas Pembelajaran Kemuhammadiyah di SMP Muhammadiyah 1 Depok Sleman Yogyakarta

1. Latar Belakang Guru Kemuhammadiyah

Sebagai mata pelajaran wajib di sekolah Muhammadiyah, menurut Abdullah Mukti pembelajaran Kemuhammadiyah ini harus diampu oleh pengajar yang mengerti dan faham dengan Muhammadiyah selain itu pengajar juga harus pernah aktif di Muhammadiyah. Karena pembelajaran ini merupakan penanaman nilai-nilai, ideologi serta paham keagamaan menurut Muhammadiyah, tentu harus diajarkan oleh tenaga pendidik yang kompeten.¹ Pembelajaran ini meliputi seluruh kelas, mulai dari kelas VII sampai dengan kelas IX. Dalam hal ini guru Kemuhammadiyah di SMP Muhammadiyah 1 Depok Sleman Yogyakarta diajarkan oleh Hendro Sucipto, S.Th.I.

Hendro Sucipto, S.Th.I. tercatat sebagai aktivis muda Muhammadiyah sejak sekolah di bangku SMP. Pertama kalinya beliau mengawali aktivitasnya di Muhammadiyah adalah sebagai kader Ikatan Pelajar Muhammadiyah (IPM) di Lampung Selatan (1999-2005). Kemudian melanjutkan studinya di UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta pada Fakultas Ushuluddin Jurusan Tafsir dan Hadits (2005-2009). Sejak kuliah, beliau bergabung dan aktif di Ikatan Mahasiswa Muhammadiyah (IMM) sejak tahun 2005 sampai sekarang dan

¹ Hasil Wawancara dengan Abdullah Mukti, S.Pd.I, M.Psi. Kepala sekolah SMP Muhammadiyah 1 Depok Sleman Yogyakarta, pada tanggal 22 September 2012.

tercatat sebagai pengajar Kemuhammadiyah di SMP Muhammadiyah sejak tahun 2009 sampai sekarang.

Jika dilihat dari latar belakang pendidikan, guru Kemuhammadiyah bukan seorang sarjana pendidikan Islam. Namun keilmuannya yang telah digelutinya masih dalam ilmu-ilmu agama khususnya Islam, yakni ilmu Tafsir dan Hadits. Kemuhammadiyah diajarkannya di SMP Muhammadiyah 1 Depok Sleman Yogyakarta terdiri dari tiga tingkatan dan terbagi atas enam kelas diantaranya Kelas VII A, VII B, VIII A, VIII B, IX A, dan IX B.

2. Penguasaan Guru atas Materi Pembelajaran Kemuhammadiyah

Mata pelajaran Kemuhammadiyah merupakan upaya sadar, terencana dan sistematis dalam menyiapkan peserta didik untuk mengenal, memahami, dan menghayati agama Islam dan Muhammadiyah agar beriman, bertaqwa dan berakhlak mulia, mengamalkan ajaran agama Islam dan cara hidup menurut Muhammadiyah melalui kegiatan bimbingan, pengajaran dan pelatihan serta pengalaman.

Agar pembelajaran Kemuhammadiyah dapat berjalan dengan baik dan benar, salah satunya faktor yang tak kalah pentingnya adalah penguasaan guru terhadap materi atau bahan ajar yang disampaikan kepada peserta didik dalam kelas. Di SMP Muhammadiyah 1 Depok Sleman Yogyakarta pembelajaran Kemuhammadiyah diajarkan oleh Bpk. Hendro Sucipto, S.Th.I, beliau mengajar Kemuhammadiyah seluruh siswa disana, mulai dari kelas VII hingga kelas IX.

Sementara bahan-bahan materi yang diajarkan ke siswa sudah disusun atau disiapkan terlebih oleh Majelis Dikdasmen PWM DIY, tugas guru

mempelajari bahan materi tersebut untuk disampaikan kepada siswa pada setiap jam pembelajaran Kemuhammadiyah berlangsung di sekolah. Alokasi waktu pelajaran Kemuhammadiyah di SMP Muhammadiyah 1 Depok Sleman Yogyakarta selama dua jam pelajaran dalam satu minggu setiap kelasnya, jadi setiap kelas siswa bertatap muka dengan guru dan belajar Kemuhammadiyah hanya satu sesi setiap minggunya.

Menurut Hendro Sucipto, S.Th.I, bahan materi yang diajarkannya kepada siswa sudah jelas dan sudah dituangkan ke dalam buku paket ajar serta jabaran Standar Kompetensi dan Kompetensi Dasar (SK-KD) pelajaran Kemuhammadiyahannya mulai dari kelas VII hingga kelas IX.² Jadi saya hanya menyesuaikan alokasi waktu yang tersedia setiap jam pelajaran Kemuhammadiyah dan mempelajari ulang bahan materi yang ada untuk diajarkan kepada siswa.³

Jika guru kurang mampu menguasai bahan ajar Kemuhammadiyah, tentu proses pembelajaran juga kurang maksimal. Berikut tanggapan siswa terhadap penguasaan materi pembelajaran Kemuhammadiyah:

Tabel 19
Penguasaan Guru terhadap Materi Pelajaran Kemuhammadiyah

No angket	Alternatif jawaban	Frekuensi	Persentase (%)
9	a. Sangat menguasai	30	22,91
	b. Cukup menguasai	70	53,44
	c. Kurang menguasai	20	15,26
	d. Tidak menguasai	11	8,39
	Jumlah	131	100

² Standar Kompetensi dan Kompetensi Dasar (SK-KD) Pelajaran Kemuhammadiyah terlampir.

³ Hasil wawancara dengan Hendro Sucipto, S.Th.I, guru Kemuhammadiyah SMP Muhammadiyah 1 Depok Sleman Yogyakarta, pada tanggal 22 September 2012.

Dari data di atas, sebagian besar siswa beranggapan bahwa guru Kemuhammadiyah cukup menguasai materi pelajaran. Namun sebagiannya siswa beranggapan bahwa guru Kemuhammadiyah sangat menguasai materi dan ada juga yang mempersepsikan bahwa guru Kemuhammadiyah kurang menguasai materi Kemuhammadiyah dan tidak menguasai materi Kemuhammadiyah ketika pembelajaran berlangsung di kelas.

3. Metode Pembelajaran Kemuhammadiyah

Metode menyampaikan materi pelajaran sangat berpengaruh dalam menarik perhatian siswa memperhatikan ketika pelajaran berlangsung di kelas. Guru Kemuhammadiyah di SMP Muhammadiyah 1 Depok Sleman Yogyakarta menyampaikan materi pembelajaran ke siswa di kelas umumnya menggunakan metode ceramah dan diskusi tanya jawab. Berikut tanggapan siswa atas metode yang digunakan oleh guru Kemuhammadiyah ketika mengajar di kelas:

Tabel 20
Metode Pembelajaran Kemuhammadiyah

No angket	Alternatif jawaban	Frekuensi	Persentase (%)
10	a. Ceramah	80	61,06
	b. Diskusi/tanya jawab	22	16,79
	c. Drill/mengerjakan soal	15	11,48
	d. Problem solving	3	2,29
	e. Demonstrasi	2	1,52
	f. Cerita/kisah	5	3,81
	g. Presentasi	4	3,05
	h. Rule playing	-	-
	Jumlah	131	100

Sedangkan metode lainnya jarang digunakan, dari masing-masing metode yang sering digunakan dalam mengajar. Metode lain juga dilakukan oleh guru

berceramah dan menyampaikan pelajaran. Berikut hasil wawancara dengan Lestari Ningsih.

Setiap belajar Kemuhammadiyah pak guru menyampaikan pelajaran biasanya dijelaskan dulu semua materinya, kemudian baru kita bertanya tapi seringkali Bapak yang bertanya ke kita.⁴

Sedangkan Purwanto mengungkapkan bahwa.

Setelah pak guru menerangkan pelajaran, biasanya kita di beri latihan. Kalau latihan itu tidak selesai dikerjakan di kelas, biasa dijadikan PR untuk kita kerjakan di rumah dan dikumpulkan minggu depannya lagi.⁵

Dengan demikian dapat diketahui, selain metode ceramah. Guru Kemuhammadiyah juga menggunakan metode diskusi tanya jawab dan metode *drill* yaitu penugasan dalam bentuk soal atas materi yang disampaikan.

Apabila penerapan metode pembelajaran tepat, maka siswa pun juga menyukai pelajaran Kemuhammadiyah. Dengan penerapan metode ceramah, diskusi tanya jawab dan metode penyelesaian soal atas materi pembelajaran yang disampaikan oleh guru Kemuhammadiyah di kelas. Pembelajaran Kemuhammadiyah banyak disukai oleh siswa, hal itu disebabkan oleh guru Kemuhammadiyah menggunakan pendekatan komunikasi yang baik terhadap siswa. Berikut kutipan hasil wawancara dengan Nur Kholis.

Belajar dengan Pak Hendro, bapaknya menjelaskan enak, pelan-pelan dan ada lucunya juga. Jadi kita tidak ngatuk kalau belajar.⁶

⁴ Hasil wawancara dengan Lestari Ningsih, Siswa kelas VIII SMP Muhammadiyah 1 Depok Sleman Yogyakarta, pada tanggal 21 September 2012.

⁵ Hasil wawancara dengan Purwanto, Siswa kelas IX SMP Muhammadiyah 1 Depok Sleman Yogyakarta, pada tanggal 22 September 2012.

⁶ Hasil wawancara dengan Nur Kholis, Siswa kelas VII SMP Muhammadiyah 1 Depok Sleman Yogyakarta, pada tanggal 21 September 2012.

Berikut tanggapan siswa atas metode pembelajaran yang digunakan guru Kemuhammadiyah:

Tabel 21
Tanggapan Siswa atas Metode Pembelajaran Kemuhammadiyah di Kelas

No Angket	Alternatif Jawaban	Frekuensi	Persentase (%)
19	a. Sangat suka	22	16,79
	b. Suka	70	53,44
	c. Kurang suka	34	25,96
	d. Tidak suka	5	3,81
	Jumlah	131	100

Dari data mengenai tanggapan siswa atas metode yang digunakan dalam pembelajaran Kemuhammadiyah, sebagian besar siswa menyukainya, meski potensi dan cara belajar siswa tentu berbeda antara satu sama lainnya. Dengan demikian, penggunaan metode pembelajaran Kemuhammadiyah yang diterapkan oleh guru ketika pembelajaran berlangsung di kelas disukai oleh banyak siswa.

Jika diobservasi lebih jauh, metode yang digunakan sudah tepat karena sebagian kecil siswa yang tidak suka. Namun juga tidak dapat dipungkiri bahwa potensi dan cara belajar siswa itu berbeda-beda, tentu setiap metode yang digunakan cocok dan sesuai dengan cara belajar untuk semua siswa.

4. Media Pembelajaran Kemuhammadiyah

Media pembelajaran Kemuhammadiyah yang digunakan sangat berpengaruh besar dalam menyampaikan materi pelajaran agar proses pembelajaran dapat berjalan optimal. Media pembelajaran juga berfungsi sebagai alat atau sarana yang digunakan oleh guru dan siswa dalam kegiatan proses belajar mengajar.

Dengan keadaan demikian, pada umumnya siswa lebih terfokus kepada buku catatan atas materi pelajaran yang disampaikan oleh guru di kelas. Maka oleh sebab itu guru selalu menggunakan buku paket setiap pembelajaran berlangsung agar dapat ditulis dan pelajari ulang oleh siswa. Berikut data tentang intensitas penggunaan buku paket sebagai media belajar yang digunakan guru Kemuhammadiyah:

Tabel 22
Intensitas Guru Menggunakan Sumber Buku dalam Mengajar
Kemuhammadiyah

No angket	Alternatif jawaban	Frekuensi	Persentase (%)
12	a. Sering	131	100
	b. Kadang-kadang	-	-
	c. Tidak pernah	-	-
	Jumlah	131	100

Buku paket yang digunakan oleh guru di kelas merupakan media atau sumber utama pembelajaran Kemuhammadiyah di SMP Muhammadiyah 1 Depok Sleman Yogyakarta. Hal ini disebabkan oleh faktor sarana atau media pembelajaran Kemuhammadiyah untuk kurang lengkap.

5. Evaluasi Pembelajaran Kemuhammadiyah

Evaluasi merupakan rangkaian penilain atas pembelajaran. Menurut Nana Sujana, Evaluasi belajar terbagi atas tiga tahapan yaitu evaluasi jangka pendek, jangka menengah dan jangka panjang. Selanjutnya evaluasi mencakup tiga aspek yaitu pengayaan pengetahuan (*kognitif*), pembentukan sikap (*afektif*) dan pembiasaan (*psikomotorik*). Agar evaluasi pembelajaran dapat berjalan

maksimal, ketiga komponen ini hendaknya di evaluasi secara menyeluruh dan konferehensif.⁸

Dalam hal ini, pembelajaran Kemuhammadiyah di SMP Muhammadiyah 1 Depok Sleman Yogyakarta penilain dilakukan dengan beberapa cara diantaranya adalah tes tulis, lisan, penugasan dan latihan. Menurut Hendro Sucipto, S.Th.I: Tes tulis dilakukan melalui ulangan harian sekali tiga minggu atau per tiga kali pertemuan, MID dan Ujian Akhir Semester masing-masing sekali dalam satu semester; tes lisan dilakukan sebelum dan setelah pembelajaran berlangsung di kelas. Kemudian penugasan saya berikan dalam bentuk Pekerjaan Rumah (PR) dan latihan saya berikan untuk dikerjakan siswa di sekolah dengan alokasi waktu yang sudah saya tentukan.⁹

Dengan format penilain yang diterapkan sebagaimana diatas, berikut hasil penilaian mata pelajaran Kemuhammadiyah siswa.

Tabel 23
Nilai Siswa pada Mata Pelajaran Kemuhammadiyah

No angket	Alternatif jawaban	Frekuensi	Persentase (%)
14	a. Sangat baik	29	22,15
	b. Baik	41	31,30
	c. Cukup	50	38,16
	d. Kurang	11	8,39
	Jumlah	131	100

Dari data diatas dapat diketahuai bahwa nilai Kemuhammadiyah siswa SMP Muhammadiyah 1 Depok Sleman Yogyakarta pada umumnya atau

⁸ Nana Sujana, *Pembinaan dan Pengembangan Kurikulum di Sekolah*, (Bandung: Sinar Baru Agensindo, 2002), hlm. 128.

⁹ Hasil wawancara dengan Hendro Sucipto, S.Th.I, guru Kemuhammadiyah SMP Muhammadiyah 1 Depok Sleman Yogyakarta, pada tanggal 22 September 2012.

sebagian besar cukup (sedang), baik (diatas rata-rata). Dan sebagian siswa lainnya mampu memperoleh nilai sangat baik (tinggi) namun jumlahnya tidak terlalu besar tidak dan sebagian kecil lainnya siswa yang nilainya siswa menyatakan bahwa perolehan nilai Kemuhammadiyahhan kurang (rendah).

Hasil data tentang penilaian siswa terhadap pembelajaran Kemuhammadiyahhan di atas. Sebenarnya penilaian pada pembeajaran Kemuhammadiyahhan bukan semata-mata bertumpu pada aspek kognitif tapi juga memepertimbangkan aspek afektif dan psikomotorik. Berikut hasil wawancara lanjut dengan Hendro Sucipto, S.Th.I.

Saya tidak memberi nilai baik terhadap siswa hanya dari segi tinggi-rendahnya hasil ujian saja, tapi saya juga mempertimbangkan sikap, kesungguhan atau semangat serta kehadiran siswa dalam mengikuti proses pembelajaran.¹⁰

Dengan format penilaian demikian, berikut persepsi atas proses perolehan nilai Kemuhammadiyahhan di SMP Muhammadiyah 1 Depok Sleman Yogyakarta:

Tabel 24
Proses Perolehan Nilai Kemuhammadiyahhan

No angket	Alternatif jawaban	Frekuensi	Persentase (%)
15	a. Sangat Mudah	15	11,45
	b. Mudah	78	59,54
	c. Sulit	26	19,84
	d. Sangat sulit	12	9,17
	Jumlah	131	100

Dari data di atas dapat diketahui bahwa dengan proses penilain Kemuhammadiyahhan yang digunakan oleh guru Kemuhammadiyahhan.

¹⁰ Hasil wawancara dengan Hendro Sucipto,S.Th.I, guru Kemuhammadiyahhan SMP Muhammadiyah 1 Depok Sleman Yogyakarta, pada tanggal 22 September 2012.

Sebagian besar siswa berpersepsi bahwa perolehan penilaian Kemuhammadiyahannya mudah untuk memperoleh nilai baik. Namun sebagian lainnya menyatakan sebaliknya. Berikut hasil wawancara dengan beberapa siswa tentang penilaian pembelajaran Kemuhammadiyahannya:

Nilai Kemuhammadiyahannya mudah diperoleh karena pak Hendro selalu memberi tugas. Kalau dikerjakan dengan baik, maka kita bisa dapat nilai baik, tapi kalau tidak pernah mengerjakan tugas nilai tidak memperoleh nilai baik.¹¹

Nilai Kemuhammadiyahannya saya bisa-bisa saja karena tugas tidak semua saya kerjakan dan saya kurang suka kalau belajar hapalan seperti itu.¹²

Susah mendapat nilai baik dengan pak Hendro, tugasnya banyak sekali. Dan saya juga harus mengerjakan tugas pelajaran lainnya, jadi nilai saya sekarang jelek.¹³

Dari beberapa pemaparan siswa-siswa di atas, baik-buruknya hasil nilai siswa atas pelajaran Kemuhammadiyahannya yang diperoleh siswa bukan semata-mata disebabkan oleh aspek kognitif saja. Karena penilaiannya ditinjau dari beberapa aspek, sedangkan karakteristik, minat dan kemampuan siswa juga berbeda-beda. Dengan demikian proses perolehan nilai Kemuhammadiyahannya oleh siswa atas pelajaran Kemuhammadiyahannya juga berbeda-beda antara satu sama lainnya.

¹¹ Hasil wawancara dengan Ernita Wati, Siswa kelas IX SMP Muhammadiyah 1 Depok Sleman Yogyakarta, pada tanggal 21 September 2012.

¹² Hasil wawancara dengan Agus Prayitno, Siswa kelas VII SMP Muhammadiyah 1 Depok Sleman Yogyakarta, pada tanggal 21 September 2012.

¹³ Hasil wawancara dengan M. Furqan, Siswa kelas VIII SMP Muhammadiyah 1 Depok Sleman Yogyakarta, pada tanggal 21 September 2012.

B. Analisis Persepsi Siswa Terhadap Mata Pelajaran Kemuhammadiyah

1. Pandangan Siswa Terhadap Urgensi Mata Pelajaran Kemuhammadiyah

Mata pelajaran Kemuhammadiyah merupakan mata pelajaran yang diajarkan di sekolah Muhammadiyah dan mata pelajaran ini tidak terdapat di sekolah negeri (pemerintah) maupun sekolah swasta lainnya. Mata pelajaran Kemuhammadiyah berorientasi kepada pengenalan, pemahaman dan pengamalan terhadap gerakan serta nilai-nilai yang terkandung dalam Muhammadiyah pada umumnya dan faham-faham keagamaan menurut pandangan Muhammadiyah khususnya.

Secara substansial, pembelajaran Kemuhammadiyah di rancang oleh internal Muhammadiyah sendiri, dalam hal ini Majelis Dikdamen PWM DIY. Kurikulum serta bahan ajar atau muatan materi yang terkandung didalamnya senantiasa disempurnakan. Dengan demikian, perancang kurikulum dan muatan materi mata pelajaran Kemuhammadiyah berbeda dengan mata pelajaran umum lainnya seperti Matematika, Bahasa Indonesia, Bahasa Inggris dan sebagainya. Dimana kurikulum, bahan ajar dan muatan materinya dirancang oleh pemerintah.

Mata pelajaran Kemuhammadiyah tidak termasuk ke dalam mata pelajaran yang diuji dalam Ujian Nasional (UN). Namun pembelajaran Kemuhammadiyah termasuk mata pelajaran yang penting dalam sekolah Muhammadiyah, selain sebagai pengenalan persyarikatan Muhammadiyah kepada siswa, pembelajaran Kemuhammadiyah juga dijadikan sebagai identitas atau karakteristik yang membedakan sekolah Muhammadiyah

dengan sekolah lainnya. Berikut pandangan siswa SMP Muhammadiyah 1 Depok Sleman Yogyakarta terhadap urgensi pembelajaran Kemuhammadiyahahan:

Tabel 25
Pandangan Siswa terhadap Urgensi Mata pelajaran
Kemuhammadiyahahan

No angket	Alternatif jawaban	Frekuensi	Persentase (%)
8	a. Sangat penting	18	13,74
	b. Penting	30	22,91
	c. Kurang penting	80	61,06
	d. Tidak penting	3	2,29
	Jumlah	131	100

Jika dilihat dari substansi pembelajaran Kemuhammadiyahahan seperti yang telah dijelaskan diatas, siswa pada umumnya beranggapan bahwa mata pelajaran Kemuhammadiyahahan kurang penting. Sebagaimana yang diungkapkan oleh Yanto:

Saya lebih mengutamakan mata pelajaran yang lainnya karena pelajaran Kemuhammadiyahahan ini juga tidak ikut Ujian Nasional (UN), jadi perolehan nilainya ketika ujian nanti juga mudah.¹⁴

Namun sebagian besar lainnya siswa beranggapan bahwa pembelajaran Kemuhammadiyahahan sangat penting untuk dipelajari. Seperti yang diungkapkan oleh Siti Nur Alifah.

Pelajaran Kemuhammadiyah sangat perlu sekali untuk dipelajari, dengan belajar Kemuhammadiyahahan saya bisa mengetahui sejarah Muhammadiyah. Selain itu saya faham tentang nilai-nilai ajaran agama yang baik dan benar.¹⁵

¹⁴ Hasil wawancara dengan Yanto, Siswa kelas IX SMP Muhammadiyah 1 Depok Sleman Yogyakarta, pada tanggal 21 September 2012.

¹⁵ Hasil wawancara dengan Siti Nur Alifah, Siswa kelas IX SMP Muhammadiyah 1 Depok Sleman Yogyakarta, pada tanggal 21 September 2012.

Sedangkan perhatian siswa terhadap guru dalam menyampaikan materi pembelajaran Kemuhammadiyah masih tinggi meskipun sebagian besar siswa menganggap bahwa pembelajaran Kemuhammadiyah tidak begitu penting. Dimana siswa terlihat antusias memperhatikan pelajaran Kemuhammadiyah yang mereka ikuti di kelas, berikut data tentang tingkat perhatian siswa atas pembelajaran Kemuhammadiyah yang sedang mereka ikuti:

Tabel 26
Perhatian Siswa setiap guru menerangkan pelajaran di kelas

No angket	Alternatif jawaban	Frekuensi	Persentase (%)
17	a. Selalu memperhatikan	90	68,70
	b. Memperhatikan	36	27,49
	c. Kurang memperhatikan	5	3,81
	d. Tidak memperhatikan	-	-
	Jumlah	131	100

Selain itu mereka terlihat serius mencatat pelajaran yang dituliskan guru di papan tulis dan diam mendengarkan guru menerangkan pelajaran di kelas. Meskipun mata pelajaran Kemuhammadiyah tidak termasuk mata pelajaran yang diujikan dalam Ujian Nasional (UN) dan dianggap oleh sebagian siswa kurang penting, namun siswa-siswa menunjukkan perhatian yang tinggi atas pembelajaran Kemuhammadiyah yang mereka pelajari di kelas.

2. Keaktifan dan Minat Siswa Mengikuti Proses Pembelajaran

Berdasarkan data yang diperoleh, pembahasan mengenai keaktifan dan minat siswa terhadap pembelajaran Kemuhammadiyah di SMP Muhammadiyah 1 Depok Sleman Yogyakarta dapat di bagi ke dalam empat

aspek. Diantaranya adalah: *Pertama*, kehadiran siswa dalam mengikuti pelajaran di kelas. Dari hasil data yang diperoleh, kehadiran siswa mengikuti pembelajaran Kemuhammadiyahahan cukup tinggi. Dimana kegiatan pembelajaran yang sedang berlangsung di sekolah, pada umumnya siswa-siswa rajin mengikuti pembelajaran Kemuhammadiyahahan. Hal itu berdasarkan pada data yang telah diperoleh mengenai kehadiran siswa mengikuti pembelajaran Kemuhammadiyahahan sebagaimana yang dijabarkan ke dalam tabel berikut:

Tabel 27
Kehadiran Siswa mengikuti pelajaran Kemuhammadiyah

No Angket	Alternatif Jawaban	Frekuensi	Persentase (%)
18	a. Selalu hadir	99	75,58
	b. Hadir	21	16,03
	c. Jarang hadir	11	8,39
	d. Tidak pernah hadir	-	-
	Jumlah	131	100

Dari data diatas dapat diketahui bahwa kehadiran siswa mengikuti pembelajaran Kemuhammadiyahahan sangat tinggi dan sedikit diantara siswa yang absent setiap pembelajaran Kemuhammadiyahahan di kelas.

Kedua, aspek minat siswa untuk belajar Kemuhammadiyahahan. Berdasarkan data yang diperoleh, minat siswa mengikuti pembelajaran Kemuhammadiyahahan bertolak belakang dengan tingkat kehadiran siswa mengikuti pembelajaran sebagaimana telah dijabarkan dalam tabel di atas. Dimana siswa tidak memiliki minat yang tinggi untuk mengikuti pembelajaran Kemuhammadiyahahan. Data tersebut sebagaimana dijabarkan dalam tabel berikut:

Tabel 28
Minat Belajar Kemuhammadiyah di sekolah

No angket	Alternatif jawaban	Frekuensi	Persentase (%)
21	a. Tinggi	30	22,90
	b. Sedang	65	49,62
	c. Cukup	30	22,90
	d. Kurang	6	4,58
	Jumlah	131	100

Berdasarkan hasil dari data tabel 28 diatas, dapat dijelaskan bahwa kehadiran siswa yang tinggi sebabkan sebagai formalitas mengikuti pembelajaran Kemuhammadiyah. Sementara minat siswa mempelajari Kemuhammadiyah agak rendah hal itu terlihat bahwa sebagian besar siswa yang hadir mengikuti pembelajaran pada umumnya tidak menunjukkan minat yang tinggi atau rendah atas pembelajaran Kemuhammadiyah dan biasa-biasa saja. Sehingga tinggi dan rendahnya minat siswa untuk belajar Kemuhammadiyah relatif dan berbeda antara satu siswa dengan siswa yang lainnya.

Ketiga, Perasaan siswa saat mengikuti pelajaran Kemuhammadiyah. Secara psikologis, rasa senang merupakan apresiasi perasaan atas ketertarikan seseorang terhadap sesuatu. Dalam hal ini, pembelajaran Kemuhammadiyah yang diikuti oleh siswa SMP Muhammadiyah 1 Depok Sleman Yogyakarta menunjukkan perasaan kurang senang atas pembelajaran Kemuhammadiyah yang mereka ikuti. Sebagaimana data yang telah dijabarkan berikut:

Tabel 29
Perasaan Siswa Ketika Belajar Kemuhammadiyah

No angket	Alternatif jawaban	Frekuensi	Persentase (%)
16	a. Sangat senang	20	15,26
	b. Senang	35	26,72
	c. Kurang senang	60	45,80
	d. Tidak senang	16	12,22
	Jumlah	131	100

Data di atas menunjukkan bahwa sebagian besar siswa kurang senang belajar Kemuhammadiyah, namun ada juga sebagian siswa yang menyenangi pelajaran Kemuhammadiyah dan sebagian kecilnya lagi tidak senang belajar Kemuhammadiyah. Hal tersebut bisa terjadi karena minat dan motivasi siswa belajar Kemuhammadiyah berbeda-beda. Berikut kutipan hasil wawancara dengan beberapa siswa tentang perasaan mereka mengikuti pembelajaran Kemuhammadiyah:

Saya kurang senang belajar Kemuhammadiyah, karena pelajaran ini harus diikuti. Saya tetap masuk kelas, belajar dan memperhatikannya juga di kelas ketika guru menerangkannya.¹⁶

Saya senang sekali belajar Kemuhammadiyah, saya selalu hadir dan memperhatikan pelajaran di kelas. dengan belajar Kemuhammadiyah saya merasa lebih mengerti tentang Muhammadiyah.¹⁷

Seringnya ngerjain tugas dan latihan kalau belajar Kemuhammadiyah, jadi saya tidak begitu suka belajar Kemuhammadiyah.¹⁸

Dari hasil wawancara di atas, dapat diketahui bahwa pada umumnya siswa-siswa yang kurang senang terhadap pembelajaran

¹⁶ Hasil wawancara dengan Zamroni, Siswa kelas VII SMP Muhammadiyah 1 Depok Sleman Yogyakarta, pada tanggal 21 September 2012.

¹⁷ Hasil wawancara dengan Rangga Agastya, Siswa kelas VIII SMP Muhammadiyah 1 Depok Sleman Yogyakarta, pada tanggal 21 September 2012.

¹⁸ Hasil wawancara dengan Umayah Syarifah, Siswa kelas VIII SMP Muhammadiyah 1 Depok Sleman Yogyakarta, pada tanggal 21 September 2012.

Kemuhammadiyah, namun tetap mengikuti pelajaran disebabkan oleh karena mengikuti pelajaran Kemuhammadiyah merupakan kewajiban, ada yang kurang senang disebabkan oleh metode pembelajarannya kurang tepat. Dan sebagian siswa lainnya yang menyatakan senang dan memiliki minat tinggi untuk belajar Kemuhammadiyah dengan motivasi untuk mengetahui tentang gerakan Muhammadiyah.

Keempat, tidak lanjut (*follow-up*) siswa atas pembelajaran Kemuhammadiyah yang telah dipelajari. Dalam hal ini, dapat di bagi atas dua bentuk, yakni mengerjakan tugas di rumah atau latihan di sekolah dan diskusi kelompok atas pelajaran Kemuhammadiyah yang telah diikuti di kelas. Diantara kedua bentuk tersebut kesungguhan dan minat siswa atas pembelajaran Kemuhammadiyah itu juga berbeda antara satu sama lainnya. Untuk yang pertama siswa sangat aktif menyelesaikan tugas dan latihan. Hal itu sebagaimana data yang menjelaskan tentang keaktifan serta kesungguhan siswa menyelesaikan tugas dan latihan Kemuhamadiyah, seperti data yang diperoleh dalam tabel berikut:

Tabel 30
Mengerjakan PR atau latihan Kemuhammadiyah ketika guru memberi tugas

No angket	Alternatif jawaban	Frekuensi	Persentase (%)
22	a. Selalu mengerjakan	68	51,90
	b. Mengerjakan	40	30,54
	c. Jarang mengerjakan	23	17,56
	d. Tidak pernah mengerjakan	-	-
	Jumlah	131	100

Tabel diatas menunjukkan bahwa siswa pada umumnya sangat aktif mengerjakan tugas dan latihan yang diberikan oleh guru baik dalam bentuk penugasan di rumah maupun latihan yang dikerjakan di sekolah. Namun ada juga diantara siswa-siswa tersebut terkadang tidak mengerjakan atau meninggalkan tugas dan latihan atas pembelajaran Kemuhammadiyahahan.

Bentuk tindak lanjut berikutnya atas pembelajaran Kemuhammadiyahahan adalah melalui diskusi atas pembelajaran yang telah dipelajari. Intensitas siswa berdiskusi atas pembelajaran Kemuhammadiyahahan relatif rendah. Sebagaimana tercantum dalam data berikut:

Tabel 31
Intensitas diskusi Kelompok Siswa setelah Belajar
Kemuhammadiyahahan

No angket	Alternatif jawaban	Frekuensi	Persentase (%)
27	a. Selalu	-	-
	b. Sering	10	7,63
	c. Kadang-kadang	62	47,34
	d. Tidak Pernah	59	45,03
	Jumlah	131	100

Setelah belajar Kemuhammadiyahahan, hanya beberapa siswa saja yang sering mengadakan diskusi kelompok. Kebanyakan diantara mereka hanya sesekali belajar diskusi kelompok, sedangkan sebagian besar lainnya tidak pernah berdiskusi atau belajar kelompok atas pembelajaran Kemuhammadiyahahan yang telah mereka pelajari.

Dengan demikian, tindak lanjut (*follow-up*) siswa atas pembelajaran Kemuhammadiyahahan masih rendah. Dimana tingginya tingkat keaktifan siswa siswa mengerjakan tugas lebih disebabkan oleh

motivasi nilai dan tidak sebanding dengan minat belajar serta pengadaan kelompok diskusi belajar siswa dalam mempelajari pelajaran Kemuhammadiyah.

3. Pemahaman Siswa atas Pembelajaran Kemuhammadiyah

Pembelajaran Kemuhammadiyah diajarkan kepada siswa tiap minggunya secara bergiliran antara satu kelas dengan kelas lainnya secara rutin berdasarkan jadwal yang telah ditentukan. Pembelajaran Kemuhammadiyah di SMP Muhammadiyah 1 Depok Sleman Yogyakarta senantiasa diajarkan kepada peserta didiknya agar siswa paham dan mengerti terhadap materi pelajaran Kemuhammadiyah.

Tingkat pemahaman siswa atas materi pelajaran Kemuhammadiyah yang diajarkan kepada siswa relatif berbeda-beda. Berdasarkan data yang diperoleh berikut ini:

Tabel 32
Pemahaman Siswa atas Materi Pembelajaran Kemuhammadiyah

No angket	Alternatif jawaban	Frekuensi	Persentase (%)
11	a. Sangat paham	15	11,45
	b. Paham	58	44,28
	c. Kurang paham	55	41,98
	d. Tidak paham	3	2,29
	Jumlah	131	100

Sebagian besar siswa paham dan kurang paham atas pembelajaran Kemuhammadiyah yang mereka pelajari dan sebagiannya lagi menyatakan sangat paham dan tidak paham dengan materi pelajaran Kemuhammadiyah yang dipelajari. Dengan demikian, dapat dikatakan

bahwa pada umumnya siswa mengetahui atas pembelajaran Kemuhammadiyah. Namun tingkat pemahamannya berbeda antara satu sama lainnya.

Jika dianalisa lebih lanjut, faktor utama siswa yang kurang paham dan tidak faham terhadap pembelajaran Kemuhammadiyah bukan semata-mata karena metode atau cara guru mengajar. Selain itu juga disebabkan oleh faktor motivasi belajar siswa yang rendah, berdasarkan data observasi terlihat bahwa tanggapan atau respon siswa kurang atas pembelajaran Kemuhammadiyah ketika guru mengajar di kelas, hal itu diketahui sedikit siswa yang aktif bertanya atas ketidapahaminya ketika pelajaran sedang berlangsung dan mereka cenderung diam. Berikut data tentang intensitas siswa bertanya terhadap pembelajaran Kemuhammadiyah yang sedang mereka ikuti:

Tabel 33
Tanggapan Siswa ketika Guru Mengajar Kemuhammadiyah di kelas

No angket	Alternatif jawaban	Frekuensi	Persentase (%)
20	a. Selalu bertanya	10	7,64
	b. Bertanya	15	11,45
	c. Jarang bertanya	56	42,75
	d. Tidak pernah bertanya	50	38,16
	Jumlah	131	100

Data di atas menyatakan bahwa hanya sedikit siswa yang bertanya dan aktif bertanya terhadap guru ketika pembelajaran sedang berlangsung. Sebagian besar siswa jarang bertanya di kelas dan sebagian besar lainnya lagi bahkan tidak pernah bertanya apapun terhadap pembelajaran

Kemuhammadiyah di kelas. Pada umumnya mereka hanya mengikuti apa yang diperintahkan oleh guru di kelas jika di suruh menanggapi, baru mereka angkat bicara siswa cenderung pasif untuk bertanya. Demikian juga halnya dengan penugasan dan latihan. Jika diamati lebih mendalam, hal ini disebabkan oleh guru kurang memahami kondisi dan potensi siswa sehingga tidak bisa menumbuhkan motivasi siswa dalam belajar Kemuhammadiyah sehingga siswa cenderung pasif dan cenderung hanya mengikuti instruksi atau perintah dari guru.

4. Pengamalan siswa terhadap pembelajaran yang sudah dipelajari

Penanaman, pemahaman dan pengamalan nilai-nilai Muhammadiyah yang diajarkan kepada siswa melalui pelajaran Kemuhammadiyah di SMP Muhammadiyah 1 Depok Sleman Yogyakarta bisa menjadi salah satu tolak ukur atau barometer berhasil atau tidaknya pembelajaran Kemuhammadiyah yang diajarkan kepada siswa.

Pengamalan siswa terhadap pembelajaran Kemuhammadiyah yang diajarkan dapat dilihat dari beberapa aspek diantaranya pengamalan nilai-nilai Kemuhammadiyah dalam kehidupan sehari-hari. Dalam hal ini, ada beberapa fenomena yang dapat diamati diantaranya adalah: *Pertama*, Pengamalan nilai-nilai Muhammadiyah. Pengamalan nilai-nilai tersebut seperti menjalankan ajaran agama yang baik, beribadah yang benar, berorganisasi, berakhlak mulia, beretika baik, sopan, santun serta menjalankan kehidupan baik dalam masyarakat menurut pandangan Muhammadiyah.

Dengan pembelajaran Kemuhammadiyah, pengamalan siswa berbeda-beda antara sama lainnya. Berikut data tentang pengamalan siswa atas pembelajaran Kemuhammadiyah:

Tabel 34
Pengamalan siswa atas pelajaran Kemuhammadiyah

No angket	Alternatif jawaban	Frekuensi	Persentase (%)
30	a. Selalu	12	9,17
	b. Sering	28	21,38
	c. Kadang-kadang	80	61,06
	d. Tidak pernah	11	8,39
	Jumlah	131	100

Dari data diatas dapat diketahui bahwa pada umumnya siswa mengamalkan pembelajaran kemuhammadiyah, namun tingkat pengamalan siswa terhadap pembelajaran Kemuhammadiyah masih rendah. Hal itu terlihat dimana intensitas pengamalan siswa menunjukkan sebagian besar siswa jarang mengamalkan pelajaran Kemuhammadiyah. Dari jumlah siswa yang ada yakni 131 siswa, hanya sebagian kecil mereka mengamalkan pelajaran Kemuhammadiyah, sebagian kecil lainnya lagi bahkan menyatakan tidak pernah mengamalkannya.

Dengan pengamalan yang dilakukan, secara tidak langsung berpengaruh besar terhadap minat untuk melanjutkan ke sekolah Muhammadiyah berikutnya. Siswa-siswa berpandangan bahwa sebagian diantara mereka sedikit yang berminat untuk melanjutkan pendidikannya di sekolah Muhammadiyah. Namun ada juga yang berminat melanjutkan ke sekolah Muhammadiyah. Akan tetapi pada umumnya mereka kurang berminat untuk melanjutkan ke jenjang berikutnya di sekolah

Muhammadiyah setelah selesai sekolah di SMP Muhammadiyah 1 Depok Sleman Yogyakarta. Berikut data tentang minat siswa untuk melanjutkan ke jenjang berikutnya di sekolah Muhammadiyah:

Tabel 35
Minat Siswa untuk melanjutkan jenjang pendidikan berikutnya ke sekolah Muhammadiyah

No angket	Alternatif jawaban	Frekuensi	Persentase (%)
26	a. Sangat berminat	15	11,46
	b. Berminat	21	16,03
	c. Kurang berminat	65	49,61
	d. Tidak berminat	30	22,90
	Jumlah	131	100

Dengan demikian, dapat dianalisis bahwa minat siswa untuk melanjutkan pendidikannya di sekolah Muhammadiyah sangat rendah, hanya 36 siswa dari 131 siswa yang menyatakan sangat berminat dan berminat untuk melanjutkan ke sekolah Muhammadiyah, sedangkan 95 siswa lainnya menyatakan kurang berminat dan tidak berminat untuk melanjutkan ke sekolah Muhammadiyah setelah tamat SMP Muhammadiyah 1 Depok Sleman Yogyakarta. Berikut hasil wawancara dengan siswa mengenai persepsi mereka tentang sekolah Muhammadiyah:

Nanti saya akan berusaha masuk sekolah negeri nanti dan sekarang saya sekolah saja dulu sampai lulus.¹⁹

Saya berusaha untuk masuk ke sekolah negeri dulu, tapi saya berminat untuk menjadi anggota Muhammadiyah nanti.²⁰

¹⁹ Hasil wawancara dengan Samadi, Siswa kelas IX SMP Muhammadiyah 1 Depok Sleman Yogyakarta, pada tanggal 21 September 2012.

²⁰ Hasil wawancara dengan Anwar, Siswa kelas IX SMP Muhammadiyah 1 Depok Sleman Yogyakarta, pada tanggal 21 September 2012.

Setelah selesai sekolah di sini nanti saya akan melanjutkan ke SMA Muhammadiyah lagi. Orang tua saya juga menginginkan saya untuk masuk SMA Muhammadiyah setelah tamat SMP nanti.²¹

Persepsi siswa tentang minatnya untuk melanjutkan ke jenjang sekolah berikutnya lebih memprioritaskan sekolah negeri (pemerintah), sedangkan yang berminat melanjutkan ke sekolah Muhammadiyah dipengaruhi oleh beberapa faktor keluarga dan lingkungan. Dengan demikian, dapat diketahui bahwa pembelajaran Kemuhammadiyah yang diajarkan di sekolah tidak berperan besar dalam menumbuhkan minat siswa untuk menentukan minat siswa untuk melanjutkan ke sekolah Muhammadiyah kedepannya.

Sedangkan data tentang minat siswa untuk menjadi anggota Muhammadiyah berbeda dengan data tentang minat siswa melanjutkan pendidikannya ke sekolah Muhammadiyah sebagaimana dijabarkan dalam tabel 35 diatas. Berdasarkan data yang diperoleh, minat siswa untuk menjadi anggota Muhammadiyah relatif tinggi. Data tersebut dapat dijabarkan dalam tabel berikut:

Tabel 36
Minat siswa untuk menjadi anggota Muhammadiyah

No angket	Alternatif jawaban	Frekuensi	Persentase (%)
29	a. Sangat berminat	40	30,55
	b. Berminat	35	26,71
	c. Kurang berminat	32	24,42
	d. Tidak berminat	24	18,32
	Jumlah	131	100

²¹ Hasil wawancara dengan Siti Nur Alifah, Siswa kelas IX SMP Muhammadiyah 1 Depok Sleman Yogyakarta, pada tanggal 21 September 2012.

Berdasarkan dari data di atas, minat siswa untuk menjadi anggota Muhammadiyah relatif tinggi jika dibandingkan dengan minat mereka untuk melanjutkan sekolah di SMA Muhammadiyah kedepannya. Sebagian besar siswa berminat menjadi anggota Muhammadiyah. Namun banyak juga diantara mereka yang kurang dan tidak berminat untuk menjadi anggota Muhammadiyah kedepannya. Dari hasil data observasi yang diperoleh, minat menjadi anggota Muhammadiyah bukan disebabkan oleh implementasi pembelajaran Kemuhammadiyah yang dipelajari siswa di sekolah. Melainkan faktor dukung oleh kedua orang tua dan lingkungan masyarakat.